

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT
PEMBAYARAN TERHADAP UMKM DI DESA PEMATANG
JOHAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh :

DINDA TRIJELITA
NPM. 2101270057



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN
TERHADAP UMKM DI DESA PEMATANG JOHAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelas Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Perbankan Syariah.

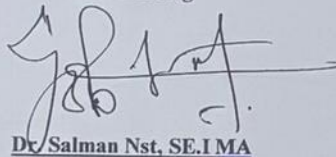
Oleh :

Dinda Tri Jelita

2101270057

Program Studi Perbankan Syariah

Pembimbing



Dr. Salman Nst, SE.I MA

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul
Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Terhadap UMKM Di Desa
Pematang Joahar

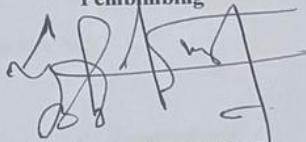
Oleh :

Dinda Tri Jelita

2101270057

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Pembimbing



Dr. Salman Nst, SE, IMA

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

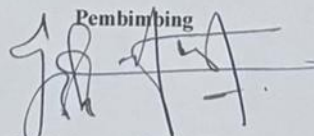
Medan, 29 September 2025

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Dinda Tri Jelita** yang berjudul "**Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Terhadap UMKM Di Desa Pematang Johar**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ekonomi Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Salman Nst, SE.I MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Dinda Tri Jelita
NPM : 2101270057
Jenjang Pendidikan : S1 (Sastra Satu)
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Terhadap UMKM Di Desa Pematang Johar" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan 29 September 2025



Dinda Tri Jelita

2101270057

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

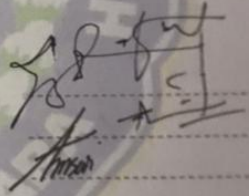
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Dinda Tri Jelita
NPM : 2101270057
Program Studi : Perbankan Syariah
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 27/02/2026
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

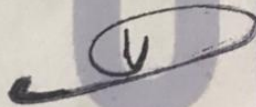
PEMBIMBING : Dr.Salman Nst, SE.I MA
PENGUJI I : Dr. Nur Rahmah Amini, M.Ag.
PENGUJI II : Syahrul Amsari, SE.Sy, M.Si



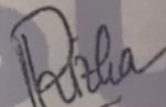
PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfliani, M.Psi

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Dinda Tri Jelita
Npm : 2101270057
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Terhadap UMKM Di Desa Pematang Johar

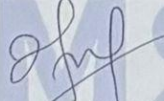
Medan, 29 September 2025

Pembimbing



Dr. Salman Nst, SE.I MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Isra Hayati, M.Si

Dekan,

Unggul | Cerdas | Terpercaya



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

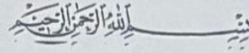


UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mencantumkan surat ini agar diutamakan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [i](#) umsumedan [t](#) umsumedan [y](#) umsumedan



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Dinda Tri Jelita
NPM : 2101270057
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Terhadap
UMKM Di Desa Pematang Johar**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 29 September 2025

Pembimbing

Dr. Salman Nst, SE.I MA

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Isra Hayati, M.Si

Dekan,



Asst. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



UMSU

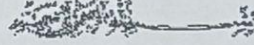
Bila menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/111/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Isra Hayati, M.SI
Dosen Pembimbing : Dr. Salman Nst, SE.I MA

Nama Mahasiswa : Dinda Tri Jelita
Npm : 2101270057
Semester : VII
Program Studi : Perbankan syariah
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Terhadap UMKM Di Desa Pematang Johar

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27/08/25	revisi BAB 1 / latar belakang masalah	d	
30/08/25	SW IH di BAB 4 / penutup	d	
9/09/25	revisi daftar isi, BAB 1 Lampiran dan kesimpulan	d	
29/09/25	Acc Skripsi	d	

Medan, 29-9-2025

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Isra Hayati, M.SI

Pembimbing Proposal

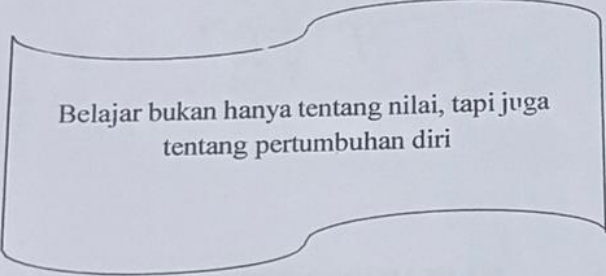
Dr. Salman Nst, SE.I MA

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk Kedua Orang Tua Tercinta

**Bapak Musianto
&
Ibu Mariatul**

**Yang Selalu Memberikan Doa, Dukungan, Pengorbanan Dan Kasih Sayang Kepada
Penulis**



**Belajar bukan hanya tentang nilai, tapi juga
tentang pertumbuhan diri**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN TERHADAP UMKM DI DESA PEMATANG JOHAR

DINDA TRIJELITA

2101270057

**Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai alat pembayaran pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang. Latar belakang penelitian ini didasari oleh perkembangan teknologi pembayaran digital yang semakin pesat, namun implementasinya di tingkat desa masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam kepada pemilik UMKM dan konsumen di Desa Pematang Johar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan sejauh mana QRIS membantu pelaku UMKM dalam mempermudah transaksi dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan kemudahan dalam proses pembayaran, meningkatkan efisiensi transaksi, serta meminimalisasi ketergantungan pada uang tunai. Namun demikian, efektivitas QRIS masih terkendala oleh faktor infrastruktur seperti jaringan internet yang kurang stabil, literasi digital masyarakat yang belum merata, serta keterbatasan perangkat pendukung di beberapa UMKM. Secara keseluruhan, QRIS dinilai cukup efektif dalam mendukung aktivitas ekonomi UMKM di Desa Pematang Johar, dengan catatan diperlukan peningkatan edukasi dan perbaikan infrastruktur agar penggunaannya dapat lebih optimal di masa mendatang.

Kata Kunci: *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), UMKM

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF USING QRIS AS A PAYMENT TOOL FOR MSMES IN PEMATANG JOHAR VILLAGE

DINDA TRIJELITA
2101270057

**Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238**

This research aims to analyze the effectiveness of using the Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) as a payment tool for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pematang Johar Village, Deli Serdang Regency. The background of this study is based on the rapid development of digital payment technology, however its implementation at the village level still faces various challenges. This research uses a qualitative approach through in-depth interviews in Pematang Johar Village. The data obtained is descriptively analyzed to illustrate the extent to which QRIS helps MSME actors facilitate transactions and identify the obstacles face. The results of thee study show that the use of QRIS provides convenience in the payment process, increases transaction efficiency, and minimizes dependence on cash. However, the effectiveness of QRIS is still hampered by infrastructure factors such as unstable internet networks, low digital literacy among the community, and limited supporting devices in some MSMEs. nevertheless, QRIS is considered quite effective in supporting MSMEs activities in Pematang Johar Village, with a not that improvements in infrastructure are needed so that its use can be more optimal in the future.

Keywords: Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), UMKM

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Terhadap UMKM di Desa Pematang Johar”**. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian proposal ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orangtua yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, yang memberikan dorongan serta semangat selama penulis menjalani Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rahmayati, S.E.I., M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Riyan Pradesyah, SE.Sy., M.E.I selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Dr. Salman Nst, SE.I MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat selama membimbing mahasiswa.

Akhirnya penulis mengharapkan proposal ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Amin

Medan, Agustus 2025 Penulis

DINDA TRI JELITA
NPM. 2101270057

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Efektivitas	11
Pengertian Efektivitas	11
2. Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)	12
Pengertian Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS).....	12
3. Alat Pembayaran.....	15
Pengertian Alat Pembayaran	15
4. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	16
Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	16
B. Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Sumber Data Penelitian	24
E. Teknik Analisis Data.....	26
F. Teknik Keabsahan Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28

A. Deskripsi Hasil Penelitian .	28
1. Deskripsi Penelitian	28
Sejarah Singkat Diluncurkannya QRIS oleh Bank Indonesia.....	28
2. Hasil Penelitian	29
a. Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran di UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.....	29
b. Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara .	31
c. Persepsi Konsumen Di Desa Terkait Pembayaran Menggunakan QRIS di UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara	32
d. Kendala Penggunaan QRIS pada Transaksi UMKM di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.....	34
3. Pembahasan	36
a. Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran di UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara .	36
b. Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara	37
c. Persepsi Konsumen di Desa Terkait Pembayaran Menggunakan QRIS di UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara	38
d. Kendala Penggunaan QRIS pada Transaksi UMKM di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.....	40
BAB V PENUTUP	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang,

Sumatera Utara.....5

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Satu QR Code Untuk Seluruh Jenis Pembayaran	12
Gambar 2.2 Qr Code MPM Statis.....	13
Gambar 2.3 Qr Code MPM Dinamis	14
Gambar 2.4 Qr Code CPM	14
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran.....	22

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembayaran termasuk salah satu kegiatan penting pada setiap jual beli dalam aktivitas ekonomi. Dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, semakin beragam dan semakin besarnya nominal pembayaran serta kendala, maka dari itu diperlukan adanya sistem transaksi dan akses dana yang laju, mudah dan terjaga (Ningsih & Amsari, 2025). Keberhasilan sistem transaksi akan dapat membantu pertumbuhan proses pembendaharaan dan lembaga keuangan. Namun ke tidak stabilan atau ketidak berhasilan sistem transaksi akan menghantarkan efek yang minus pada keseimbangan bisnis (Sa'idah *et al.* 2024). Pada mulanya, proses transaksi atau pembayaran dalam populasi sering dilakukan secara tukar menukar, maka sebagai jawabannya diperuntukkan dana sebagai sarana transaksi. Dalam pertumbuhan, dana yang diterapkan adalah berupa sen dan valuta kertas (Jalaluddin Rakhmat 2017).

Sistem transaksi adalah sistem atau prosedur kita untuk menunaikan sesuatu, terdapat sebagian jenis prosedur transaksi yang bisa kita tentukan, bisa cash maupun transfer (Nasution & Afandi, 2022). Dari sebagian jenis prosedur pastinya memiliki keunggulan dan kelemahan satu-persatu karena sebelumnya penduduk menganut transaksi *cash* (Mujiatun & Affandi, 2024). Namun sehubungan dengan waktu penduduk sedikit demi sedikit memperhatikan dan mengaplikasikan cara transaksi yang lain yaitu secara *cashless* (Pradesyah & Ismail, 2025). Berkaitan dengan itu, penting untuk menelaah transaksi apa yang diberikan saat memulai usaha dan meninjaunya secara rutin untuk memahami apakah sesuai dengan permintaan usaha dan konsumen. Dalam transaksi terdapat biaya untuk setiap golongan yang berpartisipasi, biaya produktivitas, proteksi, kestabilan dan lain-lain (Ramadhani et al. 2022).

Di fase elektronifikasi seperti ini, tidak terlepas oleh pengaplikasian teknologi yang kian modern. Satu diantaranya pengaplikasian sistem transaksi *cashless* (Pradesyah et al., 2024). Pengaplikasian jaringan digital juga menguasai semua aktivitas penduduk dalam agenda hariannya. Secara universal, internet akan

beralih menjadi alat untuk mempromosikan produk dari firma kepada masyarakat. Aspek yang dimaksud akan menghasilkan efek yang amat banyak bagi masing-masing pihak bisnis (Rahmayati & Kurnia, 2023). Sistem transaksi tidak mampu dipisahkan dari evolusi dana dalam kegunaanya untuk mengatasi transaksi dari bermacam-macam kegiatan bisnis yang dijalankan oleh personal atau lembaga di dalam Masyarakat (Rahmayati & Mujiatun, 2024). Sistem transaksi yang aplikasikan untuk bertransaksi mengalami transformasi dari waktu ke waktu selaras dengan perkembangan kemajuan masyarakat Indonesia dan teknologi berita yang terus menciptakan pembaharuan. Transaksi digital atau biasa disebut dengan *digital payment* adalah transaksi yang dijalankan melalui elektronik yang menggunakan jaringan internet (Anggreani et al. 2023). Terdapat salah satu ayat Al Quran mengenai latar belakang masalah ini yaitu surah Albaqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

Penggunaan *cash* oleh penduduk secara universal semakin banyak dipakai untuk kepentingan berbisnis dengan nilai sedikit. Pengaplikasian *cash* memiliki kepraktisan dan pengaplikasian *cash* juga memiliki hambatan terkait aspek efektivitas dan tarif administrasi yang cukup mahal (Mujiatun et al., 2023). Walaupun *cash* disukai oleh penduduk, pada hakikatnya *cash* mempunyai bermacam bahaya serta kelemahan yaitu sifat fisiknya tidak mudah dibawa, memerlukan tarif cukup besar untuk memindahkan, mengamankan, menjumlahkan, rawan terhadap keamanan dari kerugian, perampasan serta peniruan dana (Alifia et al., 2023). Oleh karena itu, lembaga keuangan utama di seluruh dunia saat ini mendukung pemakaian perangkat transaksi *cashless*, tidak hanya karena tergolong lebih terlindungi juga dapat mengoptimalkan efektivitas mekanisme pembayaran karena transaksi memiliki karakteristik lebih instan dan praktis (Tunggal, 2016). Beberapa perangkat lunak e-wallet yang terkenal di Indonesia termasuk OVO, GoPay, Dana, dan Link Saja. Disamping itu juga lembaga keuangan melakukan cara agar memudahkan transaksi bagi penggunaannya dengan menyediakan layanan QRIS. Dengan bantuan QRIS transaksi dapat dilakukan dengan lancar selama koneksi tersedia (Selvina et al., 2024).

Penduduk Indonesia sudah disosialisasikan dengan transaksi tanpa uang

tunai (*cashless*) atau gerakan transaksi non tunai. Gerakan ini memperoleh pertolongan dari pemerintah Indonesia yang diumumkan oleh bank Indonesia pada tahun 2014 yaitu dengan (gerakan nasional non tunai) (Puriati et al., 2023). Mekanisme transaksi digital *cashless* banyak diaplikasikan oleh penduduk karena penggunaan *smartphone* semakin berkembang, yaitu dengan pengaplikasian QRIS. QRIS adalah sistem transaksi yang menggunakan kode QR bank Indonesia untuk membuka peluang transaksi digital di Indonesia (Haryanto & Naimah, 2024). QRIS adalah kode QR yang diberikan untuk semua jenis transaksi digital. Seluruh transaksi *cashless* mulai 1 Januari 2020 menggunakan QRIS yang diperkenalkan bank Indonesia pada 17 Agustus 2019. Sebagai metode transaksi baru dengan menggunakan kode QR, peresmian QRIS mengandung maksud untuk mewujudkan visi mekanisme transaksi Indonesia. Tidak disangkal, sekarang terdapat berbagai macam aplikasi transaksi yang aktif digunakan penduduk Indonesia. Terlebih lagi, saat ini tersedia 38 *e-wallet* yang telah mendapatkan izin resmi di Indonesia. Ini memperlihatkan *cashless society* di Indonesia semakin meluas dan permintaan akan satu standar kode QR nasional pun semakin signifikan (Mustagfiroh & Supriyadi, 2024).

Dengan kehadiran QRIS, distributor produk dan jasa tidak perlu mempunyai QR Code yang bermacam-macam dari berbagai aplikasi transaksi. Sekarang QRIS baru menetapkan karakteristik untuk *QR Code Merchant Present Mode* dan konektivitasnya. Dengan prosedur ini penyedia jasa (*merchant*) hanya harus memperlihatkan QR Code yang setelah itu di *scan* menggunakan ponsel pelanggan. Mekanisme QR Code menggunakan *Merchant Present Mode* (MPM) dan disokong rincian konektivitas antar administrator. Artinya untuk bertransaksi, konsumen hanya cukup scan QR yang ada di *merchant-merchant* yang bermitra dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) (Bakri et al., 2025).

Pemakaian QRIS menjadi arah perkembangan positif saat ini bagi pelaksana usaha dan juga pelanggan. Menimbang efek positifnya dalam memfasilitasi mekanisme transaksi *cashless* secara lebih efektif, penggunaan QRIS untuk UMKM akan dapat menyokong perkembangan efektivitas usahanya.

UMKM adalah ragam usaha bekinerja tinggi yang dikelola individu atau badan dengan aturan pendapatan sesuai dengan undang-undang (UU No. 20 Tahun

2008, 2008). Sebagai bisnis pengantar produk dan layanan, UMKM pada dasarnya meluas di beberapa kawasan baik perkotaan ataupun daerah terpencil. UMKM juga mempunyai posisi penting dan bersifat fleksibel. (Hanggraeni and Sulung 2017).

Dalam konteks ini, Lembaga negara dan khususnya Kemenkop dan UKM harus terus menerus mengusahakan upaya menciptakan UMKM yang berkompetitif digital. Keikutsertaan Lembaga negara daerah dan golongan eksternal lain seperti perbankan, dan organisasi menjadi faktor penting bagi UMKM untuk berkembang pesat dalam optimalisasi berbagai kesempatan di maknisme ekonomi digital (Mangeswuri 2018).

Sementara itu, UMKM mempunyai taktik dalam mewujudkan visi. Taktik itu merupakan langkah untuk memperjuangkan terjadinya kemajuan bisnis secara konsisten, dengan langkah mewujudkan apa yang didambakan para konsumen di masa kini maupun waktu yang akan datang. (Prahalad, 1995), termasuk mempersiapkan produk dan layanan yang diperlukan. UMKM juga mengenakan media sosial sebagai alat pemasaran dan sebagai saksi keberwujudan usaha. Dengan cakupan berita yang luas ini menyebabkan UMKM memiliki kemampuan bersaing yang lebih besar. Di tengah kompetisi yang begitu erat, sangat dibutuhkan penyesuaian metode secara cepat untuk menanggapi penyesuaian keadaan dan lingkungan. Agar tetap profesional, UMKM berkonsentrasi pada usaha membangun sinergi, memanfaatkan kapabilitas dasar dan memberikan poin tambah bagi konsumen (Mangeswuri 2018).

UMKM menerima informasi berkenaan dengan perkembangan usaha melalui berbagai platform digital. Perkembangan teknologi saat ini sangat membantu UMKM dalam menjalankan strategi dan peningkatan usahanya. (Mangeswuri *et al.*, 2018; Modelski & Devezas, 2007) mekanisme bisnis yang rumit dan merupakan gejala yang baru terlihat berkenaan dengan faktor-faktor bisnis usaha kecil, bisnis usaha besar dan gagasan organisasi tata kelola atau dengan kata lain “Virtual perdagangan sungguh-sungguh dilaksanakan, harga diciptakan dan ditransaksikan serta pembayaran terjadi dalam relasi individu ke individu yang siap dengan memakai berbagai macam termasuk dorongan koneksi digital sebagai sarana transaksi”.

Efek pertumbuhan modern dalam dunia digital tersebut, pola pikir dan teknik hidup penduduk mengalami perubahan menjadi responsif dan analitis terhadap setiap perubahan, yang nantinya menghasilkan koneksi baru antar individu, ekonomi yang beralih menjadi produktif, dinamis, dan efisien. Selain pertumbuhan bisnis atau perdagangan berkinerja tinggi, pertumbuhan sistem digital juga merombak metode transaksi dari *cash* ke *cashless* menggunakan *ditigal money* atau uang ditigal (Mangeswuri 2018).

Menyaksikan keadaan tersebut, dengan adanya alat transaksi *cashless* seperti QRIS ini diwajibkan bisa meningkatkan daya beli penduduk yang sekaligus berpengaruh pada bertambahnya keuangan negara. Hal ini karena QRIS sendiri menyediakan kenyamanan dan perlindungan bagi UMKM dalam sebagai nasabah QRIS. Kenyamanan dan perlindungan yang diperuntukkan untuk UMKM ialah tidak perlu menyertakan *cash* secara langsung dalam total yang banyak untuk melakukan pembayaran (Mangeswuri 2018). Dan saya menentukan UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, sebagai lokasi penelitian karena Sebagian UMKM disana menggunakan QRIS seperti *merchant-merchant keatas*.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Sebagaimana menurut observasi data terkait jumlah UMKM serta pengaplikasian QRIS yang tertera:

Tabel 1.1 UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

UMKM	JUMLAH	QRIS
Toko Kelontong	11	2
Kosmetik	5	4
Konter Hp	2	1
Kuliner	2	1
Toko Grosiran	1	1
Butik	1	-
Bengkel	1	-
Barbershop	1	-
Total	24	9

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, diperoleh data mengenai jumlah UMKM beserta penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Dari total 24 UMKM di desa tersebut, hanya 9 UMKM yang sudah mengadopsi QRIS. Sektor toko kelontong menempati jumlah terbanyak, yaitu 11 UMKM, namun hanya 2 diantaranya yang telah menggunakan QRIS. Sektor kosmetik memiliki 5 UMKM dan 4 telah menggunakan QRIS. Adapun konter HP dan kuliner masing-masing berjumlah 2 UMKM, dengan 2 UMKM pada setiap sektor yang sudah memanfaatkan QRIS. Sementara itu, toko grosiran (1 UMKM) juga telah menggunakan QRIS, namun beberapa sektor usaha seperti butik, bengkel, dan barbershop belum memanfaatkannya sama sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi QRIS di Desa Pematang Johar masih rendah, sehingga diperlukan sosialisasi dan edukasi lebih lanjut mengenai manfaat penggunaan QRIS bagi para pelaku UMKM.

Bahwa salah satu pertumbuhan bisnis yang digunakan UMKM Desa Pematang Johar adalah dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang pada dunia perekonomian, yaitu ekonomi digital yang lebih ke Fintech (*finansial teknologi*) berupa metode transaksi memakai QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standart*). Alasan UMKM Desa Pematang Johar mengaplikasikan QRIS sebagai salah satu alat pembayaran karena pertumbuhan bisnis yang tersedia di UMKM tersebut. Beberapa hal kepraktisan dialami oleh UMKM dalam penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di antaranya, sudah dapat dinyatakan dapat melaksanakan perkembangan teknologi dalam ekonomi digital yang terus bertumbuh dan menyesuaikan keperluan-keperluan pelanggan untuk mempermudah dalam melakukan pembayaran, dapat meningkatkan *branding* karena kekinian, dan bisnis berpotensi berkembang karena bisa menerima transaksi menggunakan QR (Code Respon), terhindar dari uang palsu dan uang sobek, tidak perlu menyiapkan uang kembalian, dan yang cukup penting juga adalah pembayaran tercatat otomatis dan dapat dilihat setiap saat, serta menggampangkan untuk memisahkan uang usaha dengan uang individu. Tetapi juga terdapat kendala atau alasan Sebagian UMKM tidak mengaplikasikan QRIS salah satunya ialah ketidakstabilan jaringan internet. Penggunaan QRIS sangat bergantung pada

koneksi internet yang memadai untuk memproses transaksi secara cepat dan akurat. Di banyak desa, infrastruktur jaringan masih belum memadai, menyebabkan koneksi sering terputus, lambat, atau tidak tersedia sama sekali. Hal ini berdampak pada kelancaran transaksi, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi pelaku usaha maupun konsumen. Akibatnya, sebagian UMKM desa yang merasa enggan untuk sepenuhnya beralih ke sistem pembayaran digital dan memilih tetap menggunakan metode tunai yang lebih dapat diandalkan. Selain itu, ketidakstabilan jaringan juga menurunkan tingkat kepercayaan Masyarakat terhadap QRIS sebagai sistem pembayaran yang aman dan efektif. Pelaku UMKM seringkali menghadapi masalah seperti transaksi yang tertunda dan gagal, yang berpotensi menimbulkan kerugian finansial.

Jadi dengan adanya segala macam bantuan akses dari pemerintah dan otoritas jasa keuangan seperti peningkatan literasi keamanan digital diharuskan para penggerak bisnis dapat mengikuti perkembangan. Khususnya untuk para penggerak bisnis di daerah Desa Pematang Johar. Seiring dengan adanya strategi baru dari Bank Indonesia (BI) yang menawarkan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai layanan digital yang sudah bisa dioptimalkan sebagai media pembayaran menggunakan *e-money* (uang elektronik).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektifitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Terhadap UMKM di Desa Pematang Johar”** sebagai judul penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterlambatan laju perekonomian terhadap UMKM di Desa Pematang Johar.
2. Minimnya pengetahuan Masyarakat mengenai transaksi non tunai pada penggunaan QRIS.
3. Ketidakstabilan jaringan internet di Desa Pematang Johar.

Dengan memahami permasalahan tersebut terkait dengan efektivitas penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran terhadap UMKM Desa Pematang Johar

dapat memberikan solusi dengan baik dan efisien. Sehingga Masyarakat tidak ketinggalan perkembangan teknologi dan mengetahui manfaat penggunaan QRIS dalam transaksi non tunai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara?
2. Apakah UMKM di Desa Pematang Johar menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran?
3. Bagaimana persepsi konsumen di desa terkait pembayaran menggunakan QRIS di UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi UMKM di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui UMKM di Desa Pematang Johar menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui persepsi konsumen di desa terkait pembayaran menggunakan QRIS di UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E. Manfaat Penelitian

Jika tujuan yang telah dikemukakan sebelum bagian ini dapat dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak maupun manfaat berbagai aspek sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan wawasan lebih tentang system pembayaran menggunakan QRIS. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu ekonomi dan Masyarakat khususnya para pelaku UMKM, dan berguna juga untuk referensi bagi mahasiswa yang

melakukan kajian terhadap pengembangan Masyarakat melalui pengetahuan mengenai QRIS untuk system pembayaran yang mudah dan praktis.

2. Secara Praktis

a. Bagi UMKM

UMKM memiliki peningkatan dalam penjualan karena dapat menerima pembayaran berbasis QR (*Quick Respon*) manapun, dapat juga meningkatkan *branding*, menjadi UMKM yang kekinian, lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS, selain itu juga dapat mengurangi biaya pengelolaan kas, terhindar dari uang palsu, tidak perlu menyediakan uang kembalian, kemudian transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat, terpisahnya uang usaha untuk UMKM dengan uang personal pemilik UMKM, lalu memudahkan *rekonsiliasi* dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai.

b. Bagi Perintis (Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan)

Menjadi sebuah keberhasilan untuk BI (Bank Indonesia) dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang merupakan perintis QRIS dan Lembaga penjaminnya. Karena QRIS tidak hanya digunakan oleh *merchant-merchant* menengah ke atas, namun juga sudah dilakukan menengah ke bawah. Dengan begitu, QRIS akan lebih cepat dikenal oleh seluruh lapisan Masyarakat. Dimana juga termasuk dalam membantu BI dan OJK mensosialisasikan tentang QRIS

c. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi Masyarakat kekinian, tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah banyak, bahkan tidak membawa uang tunai juga bisa. Kemudian tidak perlu khawatir atau pusing memikirkan QR siapa yang terpasang, terlindungi karena semua penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin diawasi oleh Bank Indonesia.

d. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan ini dapat tersaji secara teratur dan dan tersusun secara sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta adanya sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini memaparkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan seperti kajian pustaka serta kajian penelitian terdahulu.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional, meliputi: rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan topik penelitian, mengungkapkan data serinci mungkin terkait fokus penelitian serta penafsiran dan penjelasan dari temuan penelitian sebelumnya maupun temuan yang diungkap dari lapangan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini merupakan penutup, dimana pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang akan diringkas dari hasil penelitian dan pembahasan, yang kemudian dilanjutkan beberapa saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Efektivitas

Pengertian Efektivitas

Efektivitas memiliki arti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati tujuan, berarti makin tinggi efektivitasnya, begitu pula sebaliknya (wiyono 2007). mengemukakan bahwa efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran yang sesuai dengan yang diharapkan (wiyono 2007) dalam artikel jurnalnya mengemukakan bahwa efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan *output* (keluaran) yang dicapai dengan *output* yang diharapkan dari jumlah *input* (masukan) dalam suatu perusahaan atau seseorang.

Menurut (wiyono 2007) dalam artikel jurnalnya mengemukakan pengertian efektivitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian efektivitas menurut (wiyono 2007) yaitu tercapainya tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan personil yang ditentukan. Efektivitas dikatakan berhasil dilihat dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan dan sasaran.

Menurut (wiyono 2007) efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutu dapat dikatakan efektif. Sedangkan menurut (wiyono 2007) efektivitas ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan diharapkan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah sesuatu hal yang dilakukan sesuai dengan yang di rencanakan dan mencapai tujuan yang

diinginkan.

2. *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)*

Pengertian *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)*

Quick Response Code atau QR-Kode merupakan wujud dari *server base* yang belakangan ini banyak digunakan oleh masyarakat. QRIS merupakan sebuah inovasi dalam sistem pembayaran yang dilakukan oleh Bank Indonesia (Abdulfatah 2018) QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standart*) adalah standar QR Code untuk dompet elektronik, *mobile banking*, dan aplikasi uang elektronik berbasis server (Abdulfatah 2018) QRIS memberikan alternatif metode pembayaran non-tunai secara lebih efisien (Goleman et.al., 2018).



Sumber : www.bi.go.id

Gambar 2.1 Satu QR Code Untuk Seluruh Jenis Pembayaran

Melalui penggunaan satu standar *QR Code*, penyedia barang dan jasa (*merchant*) tidak perlu memiliki berbagai jenis QR Code dari penerbit yang berbeda. Dengan adanya alat pembayaran non tunai seperti QRIS ini diharapkan mampu mengoptimalkan daya beli masyarakat yang sekaligus berdampak pada meningkatnya perekonomian negara. Hal ini karena QRIS sendiri memberi kemudahan dan keamanan yang diberikan salah satunya adalah dalam bertransaksi tidak perlu membawa uang (Mangeswuri 2018). Implementasi QRIS di Indonesia tidak hanya berlaku pada para pedagang yang sudah memiliki usaha besar saja, namun pedagang yang memiliki bisnis dengan skala kecil bisa menggunakan QRIS ini sebagai metode pembayaran. Peranan QRIS ini membantu para pedagang

UMKM untuk tidak tertipu pada peredaran uang palsu, mengurangi risiko pencurian uang dan mendukung pemerintah juga dalam mampu mengembangkan perekonomian digital di wilayah tertentu (Abdulfatah 2018).

Jenis pembayaran menggunakan QRIS yaitu Merchant Presented Mode (MPM) Statis, Merchant Presented Mode (MPM) Dinamis, dan Customer Presented Mode (CPM). Merchant adalah individu atau kelompok yang berperan sebagai penjual barang atau jasa dengan suatu bentuk tertentu, memiliki toko fisik ataupun toko online dan bekerja sama dengan bank dalam hal penyediaan layanan pembayaran melalui e-money dari bank bersangkutan (Abdulfatah 2018). Sistem pembayaran dengan merchant adalah sistem pembayaran non tunai atau cashless untuk suatu produk tertentu. QRIS sendiri memiliki 3 jenis mekanisme transaksi yaitu:

1. *Merchant Presented Model (MPM) Statis*

Penjual hanya perlu memajang satu stiker atau printout QRIS. Pengguna kemudian memindai (scan), memasukkan nominal pembayaran, mengetik PIN, dan mengeklik tombol “Bayar”. Notifikasi akan langsung diterima oleh pengguna maupun merchant. QRIS jenis ini sangat cocok digunakan oleh pelaku usaha mikro dan kecil.



Sumber : www.bi.go.id

Gambar 2.2 Qr Code MPM Statis

2. *Customer Presented Mode (MPM) Dinamis*

Sedikit berbeda dengan metode pembayaran MPM Statis, QR code yang perlu dipindai konsumen berasal dari perangkat EDC atau smartphone yang disediakan oleh penjual. Dengan jenis ini, merchant akan menampilkan QR code dengan

nominal pembayaran yang sudah ditentukan, sehingga konsumen tidak perlu memasukkan jumlah nominal yang harus dibayar. Setelah pembayaran berhasil, kedua belah pihak akan segera menerima pemberitahuan bahwa transaksi berhasil. Jenis QRIS ini direkomendasikan untuk pedagang menengah dan besar, atau untuk volume transaksi yang tinggi.



Sumber : www.bi.go.id

Gambar 2.3 Qr Code MPM Dinamis

3. *Customer Presented Mode (CPM)*

Mekanisme *QR Code Customer Presented Mode* ini dapat digunakan oleh setiap orang. Konsumen cukup menunjukkan QRIS yang ditampilkan dari aplikasi konsumen untuk dipindai oleh pedagang. QRIS CPM lebih ditujukan untuk pedagang yang membutuhkan kecepatan transaksi tinggi, seperti penyedia transportasi, parkir, dan ritel modern.



Sumber : www.bi.go.id

Gambar 2.4 Qr Code CPM

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa QRIS adalah standar kode QR nasional yang dikembangkan oleh Bank Indonesia, untuk menyatukan berbagai metode pembayaran digital dengan satu kode QR. Tujuannya adalah mempermudah, mempercepat, dan mengamankan transaksi digital, khususnya bagi pelaku UMKM, konsumen, dan penyedia jasa pembayaran. QRIS merupakan solusi modern dalam sistem pembayaran Indonesia yang mendorong transaksi non-tunai dan mendukung pertumbuhan ekonomi digital secara merata.

3. Alat Pembayaran

Pengertian Alat Pembayaran

Secara umum sistem pembayaran di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non tunai. Paling mendasar dari perbedaan kedua sistem ini ialah alat transaksi yang digunakan. Pada sistem pembayaran tunai alat yang digunakan berupa uang kartal atau biasa disebut uang kertas dan uang logam sebagai alat bayar. Kemudian pada sistem pembayaran non tunai alat yang digunakan berupa alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), bilyet giro, cek, nota debit, maupun instrumen yang terbaru yaitu uang elektronik. Jangkauan dari sistem pembayaran non tunai dibagi menjadi dua jenis transaksi yaitu transaksi dengan nilai transaksi besar (*wholesale*) dan transaksi ritel (Abdulfatah 2018).

Mengenai sistem pembayaran saat ini adalah inovasi pembayaran via teknologi terkhusus pada sistem pembayaran, kemajuan teknologi mampu mengalihkan peranan uang tunai (*cuurrency*) ke transaksi non tunai (*cashless*) sebagai sistem pembayaran karena dianggap bahwa pembayaran dengan non tunai lebih mutakhir dan ekonomis (Abdulfatah 2018). Sistem pembayaran terdiri atas prosedur, peraturan, standar, serta instrumen yang digunakan dalam pertukaran nilai keuangan (*financial value*) antara dua pihak yang terlibat dalam transaksi, bahwa sistem pembayaran adalah metode perekonomian dalam hal untuk mengatur transaksi.

Sementara itu, menurut Muttaqin dalam Purusitawati (2000), sistem pembayaran adalah suatu sistem yang terdiri atas sekumpulan ketentuan yang didalamnya terkandung hukum, standar, prosedur dan mekanisme teknis operasional pembayaran yang dipergunakan dalam melakukan pertukaran suatu

nilai uang antara dua pihak dalam suatu wilayah negara maupun secara internasional dengan memakai instrumen pembayaran yang diterima dan disepakati sebagai alat pembayaran. Dalam pengertian ini tercakup pengertian mengenai kelembagaan/organisasi yang terkait dalam mekanisme pembayaran seperti bank, lembaga kliring, atau lembaga perantara pembayaran lainnya serta bank sentral.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran Sistem pembayaran merupakan komponen penting dalam perekonomian yang berfungsi sebagai mekanisme untuk memindahkan dana dari satu pihak ke pihak lainnya guna memenuhi kewajiban ekonomi. Sistem ini terdiri atas instrumen, lembaga, serta aturan dan prosedur yang memungkinkan transaksi keuangan berlangsung secara efisien, aman, dan tepat waktu. Dalam perkembangannya, sistem pembayaran mengalami transformasi dari penggunaan uang tunai menuju sistem non-tunai yang berbasis digital, seperti kartu elektronik dan dompet digital.

4. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha dengan jumlah karyawan (Silvana, Syamsul 2024), skala usaha, dan omset relatif kecil serta umumnya didirikan dengan modal yang terbatas. UMKM mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia terutama dalam penciptaan lapangan kerja serta pemberdayaan rumah tangga yang mendukung pendapatan. UMKM memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian pasca krisis moneter tahun 1997 di Indonesia. Peranan UMKM dalam perekonomian nasional sangat besar, baik dalam menyerap tenaga kerja, menyumbangkan devisa, maupun kontribusinya dalam menyumbang PDB. Jumlah UMKM mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai 96,9% dari total penerapan tenaga kerja nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022).

UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang (Merriam 2009). Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak

tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur (Merriam 2009). Definisi UMKM berbeda antara satu negara dengan negara lainnya dan berbeda pula (Haninah 2021) definisi yang dibuat oleh berbagai lembaga dunia. Tidak adasatu kesepakatan terhadap definisi UMKM. Umumnya, UMKM didefinisikan berdasarkan kriteria dan ciri yang dapat berupa jumlah tenaga kerja yang dipergunakan, jumlah kapital dan omzet dari kegiatan yang dihasilkan, serta dapat pula didefinisikan berdasarkan karakteristik UMKM, seperti skala usaha, teknologi yang digunakan, organisasi dan manajemen, orientasi pasar, dan lain sebagainya..

UMKM dapat didefinisikan berdasarkan beberapa kriteria yang berbeda, yang dapat mencakup jumlah karyawan, jumlah penjualan atau pendapatan, dan/atau jumlah aset atau modal yang dimiliki bisnis. Standar klasifikasi untuk setiap kriteria juga dapat berbeda sesuai dengan sektor atau industri mana bisnis beroperasi (Merriam 2009). Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Re publik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (. (Jalaluddin Rakhmat 2017) .Dalam Bab I (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa UMI adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagaimana diatur dalam UU tersebut. UK adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UM atau UB yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Pertumbuhan UMKM berdampak pada perekonomian secara keseluruhan serta berkontribusi pada penyelesaian masalah pengangguran dan terbuktimampu menyerap tenaga kerja(Merriam 2009). UMKM juga merupakan bagian ekonomi kreatif atau disebut juga industry kreatif. Industry kreatif yang meliputi kuliner, fashion, kriya, televise dan radio, penerbitan arsitektur, aplikasi dan game developer, periklanan, music, fotografi, seni pertunjukan, desain produk, seni rupa, desain interior, film, desain komunikasi visua. Dari berbagai macam ragam industri kreatif tersebut UMKM paling dominan ada pada industri kreatif kuliner.

Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah menyebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau perorangan dan atau badan usaha perorangan (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015), sedangkan usaha kecil adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan orang perorangan bukan merupakan anak perusahaan, cabang perusahaan yang dimiliki, dan bukan menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari uusaha menengah atau usaha besar.

Tujuan pemberdayaan UMKM menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM Bab II (Pasal 5) adalah sebaga berikut.

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
3. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

Karakteristik UMKM merupakan "sifat atau kondisi fluktuat yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya" (Rafinaldy, 2006). Kriteria UMKM dapat dilihat dari aspek komoditas yang dihasilkan dan aspek manajemen. Berdasarkan aspek komoditas yang dihasilkan, UMKM memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kualitasnya belum memenuhi standard
2. Keterbatasan desain produk yang dimiliki oleh produk UMKM.
3. Terbatasnya jenis produk
4. Terbatasnya kapasitas dan price list produknya (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, 2015)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Mereka menjadi tulang punggung ekonomi nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik

Bruto (PDB). Selain itu, UMKM juga menjadi motor penggerak inovasi di tingkat lokal karena fleksibilitasnya dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar dan kebutuhan konsumen.

B. Penelitian Terdahulu

Didalam Penelitian ini terlebih dahulu dilakukan kajian penelitian terdahulu untuk mengetahui berbagai penelitian terdahulu menjadi bahan perbandingan antara penelitian yang terdahulu dan yang akan diteliti peneliti, dan juga untuk menjamin pada keaslian dari penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai bahan perbandingan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Erika *et al* dengan judul “Analisis Pembayaran dengan Menggunakan Sistem Qris Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM di PekanBaru”. Penelitian ini membahas tentang pengaplikasian QRIS sebagai sistem pembayaran digital oleh pelaku UMKM. Sejak tahun 2020, Bank Indonesia menggunakan QRIS untuk mempermudah transaksi non tunai yang aman dan efisien. Melalui Observasi lapangan dan wawancara dengan pelaku UMKM, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan QRIS meningkatkan efisiensi transaksi, yang berdampak positif pada pendapatan dan kinerja UMKM. Persamaan dari penelitian ini yakni mengkaji keterkaitan antara penerapan QRIS dan performa UMKM, meskipun berada dalam konteks wilayah yang berbeda. Persamaan ini memperkuat asumsi bahwa digitalisasi pembayaran melalui QRIS dapat menjadi strategi yang relevan untuk memperkuat daya saing UMKM secara nasional, khususnya dalam mempercepat adaptasi teknologi dan memperluas inklusi keuangan di berbagai daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Misfah Muslimawati dengan judul “Aplikasi Penggunaan Aplikasi QRIS Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Untuk Mempermudah Transaksi Bagi Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan AbePura, Kota JayaPura”. Penelitian ini membahas tentang manfaat dan tantangan penggunaan QRIS bagi UMKM di Indonesia. Melalui wawancara dengan lima informan dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis, ditemukan bahwa QRIS meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, dan

meningkatkan transparansi keuangan bagi UMKM. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan pemahaman digital masih perlu diatasi untuk memaksimalkan adopsi QRIS. Studi penelitian di atas menekankan bahwa QRIS mampu mengatasi hambatan transaksi tunai, serta memberikan kemudahan dalam pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM. Hal senada juga ditemukan yang menilai bagaimana QRIS berperan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha mikro di wilayah perdesaan. Meskipun dilakukan di lokasi berbeda kedua penelitian ini memiliki fokus yang sama, yakni pada penerapan QRIS sebagai instrumen pembayaran nontunai dan dampaknya terhadap pelaku usaha UMKM. Kesamaan ini menunjukkan bahwa QRIS memiliki potensi universal dalam mendukung digitalisasi keuangan, baik di wilayah perkotaan atau desa, serta mendorong inklusi keuangan secara merata di seluruh Indonesia

Penelitian yang dilakukan oleh Izzah dan Novilia dengan judul “Persepsi dan Instansi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Blitar”. Penelitian ini membahas tentang persepsi dan niat pelaku UMKM di Kota Blitar dalam mengadopsi QRIS. Temuan telah menunjukkan bahwa penerapan QRIS telah diimplementasikan oleh beberapa pelaku UMKM dan membantu mereka dalam melakukan proses transaksi dengan lebih efisien. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan teknologi oleh UMKM sangat dipengaruhi oleh faktor pemahaman, kepercayaan, dan dukungan kelembagaan. Sementara itu perbandingan antara studi dulu dengan studi yang diteliti saat ini lebih menitik beratkan pada sejauh mana QRIS memberikan dampak nyata terhadap efisiensi dan efektivitas transaksi usaha mikro di daerah perdesaan. Meskipun memiliki pendekatan yang berbeda yakni persepsi dan kelembagaan di satu sisi, serta efektivitas penggunaan di sisi lain, kedua kajian sama-sama menggaris bawahi pentingnya QRIS sebagai instrumen digital yang mampu meningkatkan kualitas transaksi UMKM. Kesamaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi QRIS tidak hanya bergantung pada aspek teknis semata, tetapi juga pada dukungan sosio kultural dan kelembagaan yang melingkupi pelaku UMKM di berbagai wilayah.

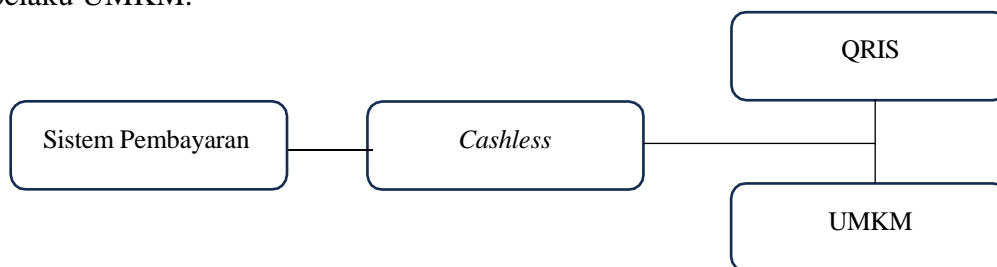
Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaning dan Puspawati dengan judul “Efektivitas QRIS sebagai Alat Transaksi” Penelitian ini membahas tentang literatur mengkaji efektivitas penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital. QRIS memungkinkan berbagai instrumen pembayaran, seperti dompet digital dan aplikasi perbankan seluler, untuk beroperasi dalam satu standar, memudahkan transaksi bagi UMKM dan konsumen. Hasil kajian ini menekankan bahwa QRIS efektif dalam menggantikan transaksi tunai dan mendukung ekosistem digital secara luas, disisi lain studi yang diteliti sekarang menyoroti bagaimana QRIS secara praktis dapat meningkatkan efisiensi transaksi usaha kecil serta memperluas akses terhadap layanan keuangan digital. Meskipun ruang lingkup dan subjek penelitian berbeda, kedua kajian tersebut memiliki kesamaan dalam menilai kemampuan QRIS sebagai instrumen transaksi digital yang efisien dan relevan, baik dalam skala umum maupun pada kelompok usaha mikro secara khusus.

Penelitian yang dilakukan oleh Wayan Sugiartana dengan judul “Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem” Penelitian ini membahas tentang penilaian efektivitas penerapan QRIS dalam proses pembayaran bagi pelaku UMKM di Kabupaten Karangasem. Hasilnya menunjukkan bahwa QRIS memudahkan transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti ialah QRIS sebagai alat pembayaran yang berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Meskipun berbeda secara geografis, keduanya sama-sama menekankan pentingnya efektivitas QRIS dalam mendorong transformasi digital dan memperkuat ketahanan ekonomi sektor informal.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam era digitalisasi, sistem pembayaran non-tunai semakin berkembang, termasuk di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) diperkenalkan oleh Bank Indonesia untuk menyederhanakan transaksi digital. Implementasi QRIS diharapkan dapat meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses pasar, dan meningkatkan

literasi keuangan pelaku UMKM. Namun, efektivitas penggunaannya masih menjadi pertanyaan, terutama terkait adopsi, manfaat, dan tantangan yang dihadapi pelaku UMKM.



Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang yang menjadi bagian penting dalam mendukung perekonomian desa. Seiring perkembangan teknologi, pemerintah memperkenalkan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) sebagai metode pembayaran digital yang cepat, mudah, dan aman.

Namun, tidak semua pelaku UMKM di Desa Pematang Johar telah memanfaatkan QRIS. Sebagian masih menggunakan cara pembayaran konvensional. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa efektif QRIS sebagai alat pembayaran dalam membantu kegiatan usaha para pelaku UMKM.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai pengalaman, pemahaman, serta hambatan yang dihadapi pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar hasilnya lebih akurat.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas QRIS serta menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi pembayaran digital di kalangan UMKM Desa Pematang Johar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti agar peneliti lebih mudah mencari informasi. Selain itu, metode penelitian juga dapat mendukung peneliti dalam menyusun tulisan hasil penelitian. Metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan metode pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar yang alamiah (Merriam 2009).

Penelitian kualitatif adalah aktivitas yang berhubungan dengan tindakan pengamatan, berusaha mempelajari sesuatu secara alamiah, memahami secara mendalam, atau menafsirkan, memaknai fenomena dengan mendeskripsikan, memecahkan kode, menerjemahkan, dan memahami konteks secara alami (Merriam 2009).

Kemudian Patton (1985) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan upaya untuk memahami situasi konteks tertentu dengan segala keunikannya, berusaha memahami sifat dari lingkungan tersebut, makna keberadaan partisipan di lingkungan tersebut, aktivitas partisipan, apa yang terjadi pada partisipan, apa maknanya, seperti apa lingkungan sosial partisipan, menganalisis dan mengkomunikasikan kepada orang lain untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Menurut Lapan, Quartaroli, & Riemer (2012), penelitian kualitatif berusaha menyelami secara lebih mendalam konteks sosial yang diteliti, menekankan pada pemaknaan yang mendalam dan spesifik, interpretatif dan komprehensif pada konteks dan waktu tertentu.

Dari beberapa konsep definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengamatan dan

pemahaman yang alamiah dan mendalam, disajikan secara deskriptif serta diinterpretasikan secara komprehensif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan terhadap UMKM yang bertempat di desa Pematang Johar. Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian merupakan lokasi desa. Peneliti memilih lokasi ini karena Sebagian UMKM menggunakan QRIS. Hal ini diketahui berdasarkan pengamatan pertama yang dilakukan oleh peneliti ketika hendak menentukan subjek penelitian.

Pada umumnya penelitian kualitatif memerlukan waktu yang relatif lama, antara 6 bulan sampai 24 bulan (Sugiyono 2013). Berdasarkan pertimbangan perlunya peneliti memahami konteks penelitian dan sekaligus juga terlibat dalam prosesnya, hal ini menyebabkan peneliti harus meluangkan waktu yang cukup lama untuk benar-benar memahami kondisi tempat penelitian (Mamik 2015).

Namun, jangka penelitian masih dimungkinkan berlangsung dalam waktu yang pendek bila telah ditemukan sesuatu dan datanya sudah jenuh. Ibarat mencari provokator, atau mengurai masalah, atau memahami makna, kalau semua itu dapat ditemukan dalam satu minggu, dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai sehingga tidak memerlukan waktu yang lama (Mamik 2015).

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 2 bulan. Wawancara dilakukan dengan pertimbangan akan terdapat banyak pengunjung atau penggunaan konsumen dalam menggunakan objek yang diteliti.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian merupakan sumber informasi yang harus ada dalam penelitian. Pada bagian ini peneliti mencari dan memilih sendiri siapa saja yang akan dijadikan informan. Untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik sampling jenuh dan incidental sampling. Melalui sampling jenuh, wawancara akan dilakukan kepada UMKM yang terdapat di Desa Pematang Johar. Melalui incidental sampling, wawancara akan dilakukan kepada pembeli.

Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono 2013).

Sedangkan incidental sampling atau sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan itu cocok sebagai sumber data (Jalaluddin Rakhmat 2017).

Adapun yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Pemilik UMKM, dan pembeli yang berbelanja sebagai berikut:

1. Pemilik UMKM
2. Pembeli yang menggunakan QRIS

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode ini menunjukkan suatu cara sehingga dapat memperlihatkan penggunaannya (Jalaluddin Rakhmat 2017).

Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian pada suatu objek dengan memaksimalkan penggunaan indra mata, dan dibantu oleh indra lainnya. Observasi juga disebut sebagai kemampuan seseorang menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. (Burhan Bungin, 2001). Dalam penelitian ini, peneliti ikut andil dalam kegiatan pemilik UMKM hal ini digunakan guna mendapat informasi dan data bagaimana keefektifan QRIS dalam transaksi pembayaran di UMKM tersebut.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan narasumber atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang terbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian (Nazir 2013). Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu mewawancarai pemilik UMKM, dan pembeli yang menggunakan QRIS secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data dalam bentuk dokumen seperti surat, catatan, foto, jurnal, dan karya dokumenter lainnya. Dokumen-dokumen tersebut merupakan arsip dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi sebelumnya (Jalaluddin Rakhmat 2017). Dokumen yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa foto atau informasi lainnya dari kegiatan wawancara baik kepada pemilik UMKM dan pembeli, serta buku-buku, jurnal dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode sistematis dalam mencari dan Menyusun hasil wawancara, catatan lapangan, dan hal-hal lain yang dikumpulkan untuk memudahkan peneliti menyampaikan apa yang telah mereka temukan kepada orang lain. Analisis data ini berusaha membuat data dapat dipahami sehingga penemuan selanjutnya dapat tersampaikan kepada orang lain, serta merangkum data untuk mengembangkan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Data-data yang diperoleh akan dianalisis secara berurutan yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Merupakan proses merangkum jumlah data tanpa menghilangkan data penting didalamnya. Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan dengan cara wawancara dengan informan, setelah melakukan wawancara kemudian data dianalisis dengan transkrip atau menulis ulang hasil wawancara. Transkrip kemudian digunakan untuk mereduksi data yaitu mencatat dan mengambil

informasi yang diperlukan sesuai dengan topik penelitian. Dengan demikian, penelitian kualitatif ini dapat disederhanakan dengan berbagai cara diantaranya ringkasan uraian, klasifikasi, dan seleksi.

2. Penyajian Data

Bentuknya dapat diikuti gambaran atau skema dari beberapa tabel yang dirancang untuk menyusun agar dapat dimengerti. Teknik analisis ini diperlukan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara umum tentang apa yang sedang terjadi atau hasil data yang diperoleh selama penelitian sehingga dapat ditentukan apa yang selanjutnya harus dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2018).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah peneliti dimulai dengan mengumpulkan data di lapangan, kemudian mereduksi data dengan memilih item yang paling penting dan memusatkan perhatian pada deskripsi data yang dikumpulkan. Data-data tersebut dikumpulkan dan dianalisis selama penelitian dengan mengambil kesimpulan dari hasil analisis data dan memberikan saran (Setiawan, 2018).

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik untuk menguji keterpercayaan data dengan cara Triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data) dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dengan kata lain membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian (Sugiyono, 2018). Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu metode, teori dan sumber data.

Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan menggunakan sumber informasi yang berbeda untuk bahan pertimbangan (Sugiyono, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

a. Sejarah Singkat Diluncurkannya QRIS oleh Bank Indonesia

Penggunaan sistem pembayaran dengan kode QR merupakan salah satu inovasi pembayaran non tunai yang sangat populer saat ini. Seiring perkembangan teknologi, berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) di Indonesia mulai mengeluarkan kode QR masing-masing. Salah satu yang paling dikenal adalah QRIS, singkatan dari *Quick Response Code Indonesian Standard*.

QRIS hadir sebagai penyatuan berbagai kode QR dari beragam PJSP di Indonesia. Dengan adanya QRIS, transaksi non tunai menjadi lebih aman, cepat, dan mudah. Tidak heran jika masyarakat menganggap QRIS sebagai metode pembayaran yang paling efisien saat ini.

Sebelum Bank Indonesia meluncurkan QRIS, setiap PJSP memiliki kode QR yang berbeda-beda. Satu kode QR hanya dapat dibaca atau dipindai oleh aplikasi dari penyedia yang sama. Sebagai contoh, pelanggan yang menggunakan aplikasi GoPay hanya bisa bertransaksi dengan pedagang yang menyediakan pembayaran GoPay. Apabila kode QR pelanggan dan pedagang berbeda, transaksi tidak dapat dilakukan. Hal ini dianggap kurang praktis, terutama bagi pelaku UMKM yang telah mulai menerapkan sistem pembayaran non tunai.

Menjawab kebutuhan tersebut, Bank Indonesia sebagai regulator sistem pembayaran di Indonesia meluncurkan QRIS sebagai standar nasional kode QR. Sistem ini diluncurkan pada HUT ke-74 Kemerdekaan RI, 17 Agustus 2019 di Jakarta, dan mulai diimplementasikan secara nasional pada 1 Januari 2020 bagi seluruh PJSP yang menggunakan kode QR. Peluncuran QRIS juga merupakan bagian dari rencana implementasi Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 yang telah dicanangkan pada Mei 2019.

Dalam peluncurannya, Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo, menyampaikan bahwa QRIS mengusung semangat UNGGUL (*UNiversal, GampanG, Untung, dan Langsung*). Tujuannya adalah untuk mendorong efisiensi

transaksi, mempercepat inklusi keuangan, memajukan UMKM, serta mendorong pertumbuhan ekonomi menuju Indonesia Maju. Semangat ini sejalan dengan tema HUT ke-74 Kemerdekaan Republik Indonesia, yaitu *SDM Unggul, Indonesia Maju*.

2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) di UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, yang dilakukan pada Agustus 2025 melalui wawancara dengan pelaku usaha seperti Ibu Iis (toko kelontong) dan Ibu Wati (usaha kosmetik) serta konsumen seperti Ibu Apu, Bapak Anto, Ibu Hanum, dan Bapak Adar, menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di desa tersebut telah mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran digital. Penerapan QRIS dipilih karena mempermudah proses transaksi, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, meningkatkan keamanan, membantu pencatatan keuangan, serta mempercepat proses jual beli. Data diperoleh melalui wawancara mendalam yang mengungkap bahwa penggunaan QRIS dinilai efektif oleh pelaku UMKM maupun konsumen, karena memungkinkan pembayaran dari berbagai dompet digital hanya dengan satu kode QR, meningkatkan efisiensi usaha, serta memberikan fleksibilitas bagi konsumen dalam memilih aplikasi pembayaran. Persepsi konsumen terhadap QRIS umumnya positif karena praktis, cepat, aman, fleksibel, dan membantu mereka mengontrol keuangan pribadi melalui pencatatan transaksi di aplikasi. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala seperti jaringan internet yang tidak stabil, literasi digital masyarakat yang masih rendah, keterbatasan saldo *e-wallet*, serta kegagalan teknis yang kadang membuat transaksi tertunda. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS telah membawa banyak manfaat bagi UMKM dan konsumen di Desa Pematang Johar, upaya peningkatan infrastruktur internet, edukasi literasi digital, dan dukungan teknis tetap diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatannya di masa mendatang.

a. Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran di UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) di UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, telah mempermudah proses transaksi antara penjual dan pembeli. Dengan sistem pembayaran digital ini, pelaku usaha tidak lagi bergantung pada uang tunai, sehingga transaksi menjadi lebih cepat dan aman. QRIS juga membantu UMKM mencatat penjualan secara lebih rapi dan mengurangi risiko kehilangan uang. Selain itu, penggunaan QRIS mendorong masyarakat desa untuk mulai terbiasa dengan sistem pembayaran digital yang lebih praktis dan efisien.

Untuk mengetahui apakah UMKM di Desa Pematang Johar telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, dilakukan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM dan konsumen di desa tersebut. Hasil wawancara menggambarkan sejauh mana penerapan QRIS di tingkat usaha kecil dan menengah di desa ini. Ibu Iis, pemilik toko kelontong di Desa Pematang Johar, menyampaikan pengalamannya:

“Sejak awal 2023, saya sudah pakai QRIS di toko. Banyak pembeli sekarang yang maunya bayar non tunai, jadi saya pasang QRIS supaya transaksi lebih mudah. Lumayan membantu, apalagi kalau uang kembalian pas lagi susah.”

Dari jawaban ini terlihat bahwa sebagian UMKM di desa ini memang sudah mengadopsi QRIS untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan konsumen yang mulai beralih ke pembayaran non tunai. Ibu Wati, pemilik usaha kosmetik, juga memberikan tanggapannya:

“Di toko saya juga sudah pakai QRIS. Awalnya iseng ikut program dari bank, tapi ternyata banyak pelanggan yang suka. Jadi sekarang malah jadi pilihan utama selain bayar tunai.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS bukan hanya memenuhi tren pembayaran digital, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi pelaku usaha karena semakin diminati pelanggan. Dari sisi konsumen, Ibu LM mengungkapkan pengalamannya:

“Kalau belanja di toko sini, sekarang rata-rata sudah ada QRIS. Jadi tinggal scan saja, tidak ribet cari uang pas.”

Jawaban ini menegaskan bahwa sebagian besar UMKM di Desa Pematang Johar sudah memanfaatkan QRIS, sehingga memberikan kemudahan bagi konsumen dalam bertransaksi. Bapak Anto sebagai pelanggan lainnya juga berpendapat:

“Memang tidak semua toko pakai QRIS, tapi yang usaha agak besar rata-rata sudah ada. Apalagi toko kelontong yang ramai, hampir semua sudah sediakan QRIS.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa adopsi QRIS sudah cukup luas, meskipun mungkin belum merata di seluruh UMKM kecil di desa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar UMKM di Desa Pematang Johar telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Kehadiran QRIS mempermudah transaksi bagi penjual maupun pembeli, meskipun adopsinya belum sepenuhnya merata di semua jenis usaha.

b. Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Penggunaan QRIS pada transaksi UMKM di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran dan keamanan transaksi. Para pelaku usaha dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital hanya dengan satu kode QR, sehingga mempercepat proses jual beli dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Selain itu, pencatatan transaksi menjadi lebih teratur dan transparan, yang memudahkan pengelolaan keuangan usaha. Kemudahan ini juga mendorong lebih banyak konsumen untuk bertransaksi secara digital, sehingga membantu meningkatkan daya saing UMKM di tengah perkembangan ekonomi digital.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi UMKM di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Responden terdiri dari dua pelaku UMKM (toko kelontong dan usaha kosmetik) serta dua pembeli di UMKM tersebut. Melalui wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang kemudahan, manfaat, serta dampak QRIS terhadap kelancaran transaksi di tingkat pelaku usaha dan konsumen. Penggunaan QRIS di Desa Pematang Johar dirasakan sangat membantu pelaku

UMKM dalam mempercepat proses transaksi. Ibu Iis, pemilik toko kelontong, menyampaikan pengalamannya setelah menggunakan QRIS di usahanya.

“Sejak ada QRIS, transaksi di toko saya jadi lebih praktis. Pembeli tidak perlu lagi bawa uang tunai, dan saya tidak pusing soal uang kembalian. Semua transaksi langsung tercatat di aplikasi, jadi keuangan toko bisa saya kontrol lebih rapi.”

Penggunaan QRIS terbukti meningkatkan efisiensi dan ketertiban keuangan di tingkat UMKM. Bagi pemilik usaha, sistem ini tidak hanya mempermudah pembayaran tetapi juga membantu pengelolaan arus kas secara otomatis.

Selain di toko kelontong, manfaat QRIS juga dirasakan di sektor kosmetik. Ibu Wati, pemilik usaha kosmetik di desa tersebut, menjelaskan bagaimana QRIS berdampak pada usahanya.

“Pelanggan sekarang banyak yang minta bayar non tunai. Dengan QRIS, semua aplikasi pembayaran bisa dipakai, jadi tidak ada batasan. Penjualan saya juga naik karena pelanggan merasa lebih nyaman dan cepat saat transaksi.”

Dari pengalaman ini terlihat bahwa QRIS mampu meningkatkan daya tarik usaha kosmetik dengan memberikan kemudahan transaksi bagi pelanggan, sekaligus memperluas peluang penjualan bagi pelaku UMKM. Tidak hanya pelaku usaha, konsumen juga merasakan manfaat nyata dari QRIS. Ibu Apu, salah satu pembeli di toko kelontong, mengungkapkan pengalamannya.

“Kalau belanja di toko sekarang tinggal scan saja, tidak perlu repot cari uang pas. Transaksi langsung selesai, dan saya bisa lihat riwayat pembayaran di aplikasi. Rasanya lebih aman dan praktis.”

Hal ini menunjukkan bahwa QRIS memberikan kenyamanan dan keamanan bagi konsumen, sekaligus mendukung gaya hidup cashless di masyarakat pedesaan. Di usaha kosmetik, kemudahan serupa juga dirasakan oleh Bapak Anto sebagai pelanggan tetap.

“Waktu di toko saya berbelanja dalam jumlah banyak, saya tinggal scan QRIS dan langsung beres. Tidak perlu tunggu kembalian. Selain itu, saya bisa pilih aplikasi pembayaran apa saja yang saya punya.”

Pernyataan ini menegaskan bahwa fleksibilitas QRIS dalam menerima berbagai metode pembayaran memberikan pengalaman transaksi yang cepat,

mudah, dan efisien bagi konsumen. Dari berbagai pengalaman di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS pada transaksi UMKM di Desa Pematang Johar sangat efektif. QRIS tidak hanya mempermudah proses pembayaran dan meningkatkan keamanan transaksi, tetapi juga membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan dan memperluas jangkauan pasar. Sistem ini mendorong terciptanya ekosistem pembayaran non tunai yang modern, efisien, dan bermanfaat bagi pelaku usaha maupun konsumen di tingkat desa.

c. Persepsi Konsumen Di Desa Terkait Pembayaran Menggunakan QRIS di UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Persepsi konsumen di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, terhadap pembayaran menggunakan QRIS pada UMKM cenderung positif. Banyak konsumen menilai bahwa QRIS memudahkan proses pembayaran karena praktis, cepat, dan tidak memerlukan uang tunai. Selain itu, penggunaan QRIS dianggap lebih aman karena mengurangi risiko kehilangan uang secara fisik. Meski demikian, sebagian konsumen yang belum terbiasa dengan teknologi digital masih menghadapi kendala, seperti kurangnya pemahaman atau keterbatasan akses ke internet. Namun, secara umum, adopsi QRIS di kalangan konsumen menunjukkan tren yang meningkat seiring dengan berkembangnya kesadaran akan manfaat transaksi digital.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui persepsi konsumen di desa terkait pembayaran menggunakan QRIS di UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Responden terdiri dari dua pelaku UMKM (toko kelontong dan usaha kosmetik) serta dua pembeli di UMKM tersebut. Masyarakat Desa Pematang Johar mulai terbiasa dengan sistem pembayaran non tunai, khususnya melalui QRIS. Untuk mengetahui persepsi konsumen terhadap sistem ini, dilakukan wawancara kepada beberapa pembeli di UMKM desa tersebut. Ibu Apu, salah satu konsumen di toko kelontong, mengungkapkan pengalamannya menggunakan QRIS.

“Sejak ada QRIS, saya jadi tidak repot membawa uang tunai saat belanja. Cukup scan kode, transaksi langsung selesai, dan saya merasa lebih aman karena tidak

perlu membawa uang banyak.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa konsumen memiliki persepsi positif terhadap QRIS karena dianggap praktis, cepat, dan meningkatkan keamanan dalam bertransaksi. Bapak Anto sebagai pelanggan juga menyampaikan pendapatnya tentang penggunaan QRIS.

“Kalau bayar pakai QRIS lebih cepat, tidak perlu tunggu kembalian. Saya juga bisa pilih aplikasi pembayaran apa saja yang saya punya, jadi tidak terbatas pada satu dompet digital saja.”

Dari jawaban ini terlihat bahwa konsumen menganggap QRIS fleksibel karena dapat menerima berbagai aplikasi pembayaran, sehingga memudahkan transaksi di berbagai situasi. Sementara itu, Ibu Hanum menyampaikan pandangannya dari sisi keterbukaan masyarakat terhadap teknologi.

“Awalnya saya tidak terbiasa, tapi setelah diajari cara pakainya, ternyata gampang sekali. Sekarang saya malah lebih suka bayar pakai QRIS karena lebih praktis dan tidak ribet.”

Hal ini menggambarkan bahwa meskipun ada konsumen yang awalnya ragu menggunakan teknologi baru, edukasi sederhana dari penjual mampu mengubah persepsi mereka menjadi lebih positif. Bapak Adar, konsumen lainnya, melihat penggunaan QRIS dari sisi keuangan pribadi.

“Enaknya pakai QRIS itu semua transaksi tercatat di aplikasi. Jadi saya bisa lihat sudah berapa banyak belanja bulan ini. Lebih gampang ngatur pengeluaran.”

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa konsumen menilai QRIS tidak hanya sebagai alat bayar praktis, tetapi juga membantu mengontrol keuangan secara lebih transparan dan tertib. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi konsumen terhadap penggunaan QRIS di UMKM Desa Pematang Johar umumnya positif. Konsumen menilai QRIS praktis, aman, fleksibel, dan membantu pengelolaan keuangan pribadi. Dengan edukasi yang tepat, penerimaan masyarakat terhadap pembayaran non tunai semakin meningkat, mendukung transisi ke arah sistem pembayaran digital di tingkat desa.

d. Kendala Penggunaan QRIS pada Transaksi UMKM di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Penggunaan QRIS pada transaksi UMKM di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, masih menghadapi beberapa kendala yang cukup signifikan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur, seperti jaringan internet yang belum stabil di beberapa wilayah desa, yang menghambat kelancaran transaksi digital. Selain itu, masih terdapat pelaku UMKM dan konsumen yang belum sepenuhnya memahami cara penggunaan QRIS, sehingga perlu adanya sosialisasi dan pelatihan lebih lanjut. Beberapa pelaku usaha juga merasa kesulitan dalam mengakses perangkat pendukung seperti *smartphone* dan akun *e-wallet*. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS memiliki potensi besar, dukungan edukasi dan infrastruktur masih sangat dibutuhkan untuk optimalisasi penggunaannya di tingkat desa.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi pelaku UMKM maupun konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di Desa Pematang Johar. Responden terdiri dari pemilik UMKM dan beberapa konsumen yang bertransaksi di desa tersebut. Ibu Iis, pemilik toko kelontong, mengungkapkan kendalanya:

“Kadang jaringan internet di desa ini kurang stabil. Kalau sinyal jelek, transaksi QRIS jadi lama masuknya, bahkan kadang gagal. Itu yang bikin beberapa pembeli jadi kurang sabar.”

Kendala jaringan internet menunjukkan bahwa faktor infrastruktur masih memengaruhi kelancaran transaksi non tunai di desa, sehingga perlu dukungan koneksi yang lebih baik agar QRIS bisa berjalan optimal. Ibu Wati, pemilik usaha kosmetik, juga menyampaikan pengalamannya:

“Sebagian pelanggan di sini belum terbiasa pakai QRIS. Masih banyak yang lebih suka bayar tunai karena tidak semua orang paham cara scan dan bayar lewat aplikasi.”

Pernyataan ini menggambarkan bahwa literasi digital masyarakat masih menjadi tantangan utama dalam penerapan QRIS, terutama bagi pelanggan yang belum familiar dengan teknologi pembayaran digital. Dari sisi konsumen, Ibu Hanum menyampaikan pendapatnya:

“Pernah sekali saldo di dompet digital saya kurang, jadi pas mau bayar pakai QRIS malah gagal. Jadinya harus cari uang tunai juga. Kadang agak ribet kalau pas tidak ada sinyal.”

Masalah saldo dan sinyal internet membuat konsumen terkadang tetap harus menyediakan uang tunai sebagai alternatif jika transaksi non tunai mengalami kendala. Bapak Adar, konsumen lainnya, menambahkan:

“Kalau transaksi gagal tapi saldo sudah terpotong, proses pengembalian uang biasanya butuh waktu. Walaupun akhirnya balik, tapi kadang bikin khawatir juga.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kegagalan teknis meskipun jarang terjadi, tetap menimbulkan kekhawatiran konsumen terhadap keamanan transaksi digital. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kendala utama penggunaan QRIS pada transaksi UMKM di Desa Pematang Johar meliputi keterbatasan jaringan internet, literasi digital masyarakat yang masih rendah, masalah saldo konsumen, serta kegagalan teknis dalam transaksi. Meskipun demikian, kendala ini dapat diatasi dengan edukasi yang lebih luas kepada masyarakat dan perbaikan infrastruktur pendukung.

3. Pembahasan

a. Penggunaan QRIS sebagai Alat Pembayaran di UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) di UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, telah memberikan dampak positif terhadap proses transaksi antara penjual dan pembeli. Dengan hadirnya sistem pembayaran digital ini, pelaku usaha tidak lagi sepenuhnya bergantung pada uang tunai, sehingga transaksi dapat berlangsung lebih cepat, aman, dan praktis. Selain itu, QRIS memudahkan pencatatan penjualan secara lebih teratur sekaligus mengurangi risiko kesalahan maupun kehilangan uang. Keberadaan QRIS juga mendorong masyarakat desa untuk mulai terbiasa menggunakan sistem pembayaran digital yang dinilai lebih efisien dalam mendukung aktivitas ekonomi sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM dan

konsumen di desa tersebut, terlihat bahwa sebagian besar UMKM di Desa Pematang Johar telah mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran utama. Pemilik toko kelontong menyampaikan bahwa sejak awal tahun 2023 dirinya telah menggunakan QRIS untuk melayani pembeli yang semakin banyak memilih transaksi non tunai. Hal ini dilakukan agar proses pembayaran menjadi lebih praktis, terutama ketika uang kembalian sulit disediakan. Senada dengan hal tersebut, pemilik usaha kosmetik di desa tersebut juga mengungkapkan bahwa penggunaan QRIS awalnya hanya mengikuti program perbankan, namun seiring waktu justru menjadi pilihan utama konsumen karena lebih cepat dan memudahkan proses transaksi dibandingkan uang tunai.

Dari sisi konsumen, sebagian besar menyampaikan bahwa kehadiran QRIS di UMKM desa membuat proses pembayaran menjadi jauh lebih praktis. Konsumen tidak lagi perlu repot mencari uang pas karena cukup melakukan pemindaian kode QR untuk menyelesaikan transaksi. Meski demikian, beberapa konsumen juga mengakui bahwa tidak semua warung kecil di desa telah menggunakan QRIS, tetapi untuk toko kelontong dan toko kosmetik yang lebih besar, hampir seluruhnya sudah menyediakan fasilitas ini.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa meskipun belum merata di seluruh UMKM, penggunaan QRIS di Desa Pematang Johar sudah cukup luas dan diterima dengan baik oleh pelaku usaha maupun konsumen. Secara keseluruhan, adopsi QRIS mempermudah proses pembayaran, meningkatkan efisiensi transaksi, serta menjadi langkah awal bagi UMKM di desa tersebut dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi pembayaran digital.

b. Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) pada transaksi UMKM di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran dan keamanan transaksi. Pelaku usaha dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital hanya melalui satu kode QR, sehingga proses jual beli menjadi lebih cepat dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai. Selain

itu, sistem ini membantu pencatatan transaksi secara otomatis, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih teratur dan transparan.

Ibu Iis, pemilik toko kelontong, mengungkapkan bahwa sejak menggunakan QRIS, transaksi di tokonya menjadi lebih praktis dan tertata. Beliau menyampaikan bahwa pembeli tidak perlu lagi membawa uang tunai, dan seluruh transaksi dapat langsung tercatat di aplikasi. Hal ini sejalan dengan tujuan digitalisasi keuangan yang tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga meningkatkan akurasi pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM.

Manfaat serupa juga dirasakan oleh Ibu Wati, pemilik usaha kosmetik di desa tersebut. Ia menyatakan bahwa penggunaan QRIS meningkatkan minat pelanggan karena memberikan fleksibilitas dalam metode pembayaran. Selain itu, penjualan di warungnya juga meningkat karena konsumen merasa lebih nyaman bertransaksi tanpa harus menunggu kembalian atau membawa uang tunai.

Dari sisi konsumen, kemudahan penggunaan QRIS dirasakan oleh Ibu Apu yang mengaku tidak perlu lagi membawa uang pas saat berbelanja di toko kelontong. Transaksi menjadi lebih cepat, aman, dan praktis karena seluruh pembayaran langsung tercatat di aplikasi. Sementara itu, Bapak Anto, juga menyatakan bahwa QRIS memberikan fleksibilitas karena dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi digital, sehingga memudahkan proses transaksi tanpa hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS di UMKM Desa Pematang Johar telah memberikan dampak positif baik bagi pelaku usaha maupun konsumen. QRIS tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi dan keamanan pembayaran, tetapi juga mendorong terbentuknya ekosistem pembayaran digital di tingkat pedesaan. Dengan demikian, penerapan QRIS dapat dikatakan efektif dalam mendukung perkembangan UMKM menuju digitalisasi keuangan yang lebih modern dan inklusif.

c. Persepsi Konsumen di Desa Terkait Pembayaran Menggunakan QRIS di UMKM Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi konsumen di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, terhadap penggunaan QRIS

sebagai metode pembayaran di UMKM desa tersebut. Wawancara dilakukan terhadap dua pelaku UMKM (toko kelontong dan usaha kosmetik) serta dua konsumen tetap yang berbelanja di sana. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa QRIS telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat melakukan transaksi, dari yang awalnya berbasis tunai menjadi pembayaran digital yang lebih modern.

Responden pertama, Ibu Apu, yang berbelanja di toko kelontong, menyampaikan bahwa sejak adanya QRIS, ia merasa tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah banyak. Cukup memindai kode QR, transaksi langsung selesai, cepat, dan aman. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen memiliki persepsi positif terhadap QRIS karena dianggap memudahkan transaksi sekaligus mengurangi risiko kehilangan uang tunai.

Responden kedua, Bapak Adar, pelanggan usaha kosmetik, mengungkapkan bahwa QRIS mempercepat proses pembayaran karena tidak ada lagi waktu terbuang untuk menghitung uang atau menunggu kembalian. Selain itu, QRIS dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital, sehingga memberikan fleksibilitas bagi konsumen. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dan kecepatan transaksi menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi positif konsumen.

Responden ketiga, Ibu Hanum, awalnya merasa ragu menggunakan QRIS karena belum terbiasa dengan teknologi digital. Namun, setelah mendapatkan penjelasan singkat dari pemilik usaha, ia mengaku bahwa penggunaan QRIS ternyata sangat mudah dan praktis. Hal ini membuktikan bahwa edukasi dari pelaku UMKM dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan konsumen terhadap metode pembayaran modern.

Responden keempat, Bapak Anto, menyoroti manfaat lain dari penggunaan QRIS, yaitu kemampuannya dalam mencatat seluruh transaksi secara otomatis di aplikasi. Baginya, hal ini memudahkan pengaturan keuangan karena setiap pengeluaran tercatat dengan rapi. Dengan demikian, QRIS bukan hanya mempermudah pembayaran, tetapi juga mendukung pengelolaan keuangan konsumen secara lebih transparan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa persepsi konsumen terhadap QRIS di UMKM Desa Pematang Johar umumnya sangat positif. QRIS dinilai praktis, aman, fleksibel, dan membantu pengaturan keuangan pribadi. Meskipun ada kendala di awal penggunaan, terutama bagi konsumen yang belum terbiasa dengan teknologi, edukasi sederhana dari pelaku UMKM mampu meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS memiliki potensi besar untuk mendorong transformasi pembayaran non tunai di wilayah pedesaan.

d. Kendala Penggunaan QRIS pada Transaksi UMKM di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Meskipun penggunaan QRIS di UMKM Desa Pematang Johar telah membawa banyak kemudahan, hasil wawancara dengan pelaku usaha dan konsumen menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem pembayaran digital ini. Salah satu kendala utama yang banyak disampaikan adalah keterbatasan jaringan internet di wilayah desa. Pemilik toko kelontong menyampaikan bahwa ketika sinyal internet sedang tidak stabil, transaksi QRIS sering kali memerlukan waktu lama untuk diproses, bahkan terkadang gagal. Kondisi ini membuat sebagian konsumen merasa kurang sabar menunggu, terutama ketika transaksi dilakukan di jam sibuk. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur teknologi, khususnya jaringan internet, masih memegang peranan penting bagi kelancaran sistem pembayaran digital.

Di samping itu, pemilik usaha kosmetik di desa tersebut menambahkan bahwa literasi digital masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri. Masih ada sebagian konsumen yang belum terbiasa menggunakan QRIS sehingga lebih memilih pembayaran tunai karena merasa lebih praktis dan mudah dipahami. Rendahnya pemahaman mengenai cara menggunakan aplikasi pembayaran digital ini menyebabkan beberapa konsumen belum sepenuhnya yakin terhadap keamanannya, terutama bagi masyarakat yang belum terbiasa bertransaksi secara online.

Dari sisi konsumen, beberapa permasalahan teknis juga turut disampaikan. Seorang pembeli mengungkapkan bahwa pernah mengalami kegagalan transaksi

karena saldo di dompet digital tidak mencukupi, sehingga tetap harus menyediakan uang tunai sebagai cadangan. Selain itu, ada juga keluhan mengenai transaksi yang gagal diproses meskipun saldo sudah terpotong, di mana proses pengembalian dana memerlukan waktu tertentu. Meskipun masalah ini jarang terjadi, hal tersebut tetap menimbulkan kekhawatiran terhadap keamanan dan keandalan transaksi non tunai di kalangan konsumen.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini memperlihatkan bahwa kendala utama dalam penggunaan QRIS di UMKM Desa Pematang Johar meliputi keterbatasan infrastruktur jaringan internet, rendahnya literasi digital masyarakat, keterbatasan saldo konsumen, serta potensi terjadinya kegagalan teknis pada transaksi. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan QRIS membawa banyak manfaat, perlu adanya dukungan berupa perbaikan infrastruktur teknologi, edukasi bagi masyarakat, serta peningkatan keandalan sistem pembayaran digital agar pemanfaatannya di desa dapat berlangsung secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Terhadap UMKM di Desa Pematang Johar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan QRIS di UMKM Desa Pematang Johar telah membawa dampak positif dalam proses transaksi. Pelaku usaha dapat melayani pembayaran non-tunai dengan lebih cepat, praktis, dan aman. Hal ini juga membantu mendorong masyarakat desa beradaptasi dengan sistem pembayaran digital.
2. QRIS terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi di UMKM desa. Dengan hanya satu kode QR, pelaku usaha dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi digital, sementara konsumen merasakan kemudahan bertransaksi tanpa harus membawa uang tunai atau menunggu kembalian
3. Persepsi konsumen terhadap QRIS umumnya sangat positif karena dianggap praktis, aman, fleksibel, dan membantu pengelolaan keuangan pribadi. Meskipun ada konsumen yang awalnya ragu menggunakan teknologi ini, edukasi dari pelaku usaha mampu meningkatkan penerimaan dan pemahaman masyarakat terhadap pembayaran digital.
4. Beberapa kendala utama masih dihadapi, antara lain keterbatasan jaringan internet, rendahnya literasi digital masyarakat, saldo konsumen yang terbatas, serta risiko kegagalan teknis transaksi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi, edukasi masyarakat, dan keandalan sistem agar pemanfaatan QRIS dapat berlangsung optimal di wilayah pedesaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas, maka pada bab ini peneliti memberikan saran yang akan peneliti ajukan kepada pihak-pihak tertentu yang sesuai dengan penelitian ini. adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Disarankan agar pemerintah daerah bekerja sama dengan penyedia layanan telekomunikasi untuk meningkatkan kualitas jaringan internet di Desa

Pematang Johar. Akses internet yang stabil akan mendukung kelancaran transaksi QRIS dan memperluas penggunaan pembayaran digital di wilayah pedesaan.

2. Disarankan adanya program pelatihan rutin bagi pelaku UMKM dan masyarakat mengenai cara penggunaan QRIS, manfaat transaksi digital, serta keamanan pembayaran non-tunai. Edukasi ini akan meningkatkan literasi digital dan mempercepat penerimaan teknologi oleh Masyarakat.
3. Disarankan pihak perbankan dan penyedia layanan keuangan digital memberikan dukungan berupa perangkat pendukung seperti mesin pemindai QR atau aplikasi yang lebih mudah digunakan oleh pelaku UMKM kecil. Hal ini akan membantu UMKM yang belum memiliki perangkat memadai untuk mengadopsi QRIS.
4. Disarankan penyedia layanan QRIS meningkatkan sistem keamanan dan mempercepat proses pengembalian dana jika terjadi kegagalan transaksi. Keandalan sistem akan meningkatkan kepercayaan konsumen dan pelaku UMKM terhadap penggunaan pembayaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulfatah, K. (2018). Analisis pengaruh alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), instrumen uang elektronik, Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) terhadap uang beredar. *Jurnal Potensial*, 5(1).
- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (n.d.). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 9(1), 102.
- Anggreani, W. P., Wiradendi Wolor, C., & Marsofiyati. (2023). Analisis penerapan sistem pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(5), 58–71.
- Bakri, M., Ujang, S., Pratama, W. M., Yusuf, A. S., & Hayati, I. (2025). Efektivitas penggunaan pembayaran transaksi QRIS di Kopi Kenangan. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1), 2611.
- Hanggraeni, D., & Sulung. (2017). Determinan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(3), 487–498.
- Haryanto, R., & Naimah, R. J. (2024). Efektivitas penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital pada destinasi wisata Kota Banjarbaru. *Jurnal INTEKNA*, 24(2), 159.
- Helaludin, H. W. (2019). *Analisis data kualitatif: Sebuah tinjauan teori dan praktik* (p. 33).
- Jalaluddin Rakhmat. (2017). Efektivitas penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember. 75(17), 399–405.
- Mamik. (2015). *Metode penelitian kualitatif*.
- Mangeswuri. (2018). QRIS di mata UMKM: Eksplorasi persepsi dan intensi UMKM menggunakan QRIS. *ME-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(10), 921.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative research: A guide to design and implementation*.
- Mujiatun, S., & Affandi, A. (2024). MSMEs development through QRIS Islamic banking in Medan City, Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 723–732.

- Mujiatun, S., Nasution, Y. S. J., & Ismal, R. (2023). Preferences and perceptions of MSME entrepreneurs towards Islamic banking QRIS products and services in the city of Medan post COVID-19 era. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5).
- Mustagfiroh, L., & Supriyadi, A. (2024). Efektivitas penggunaan QRIS sebagai media pembayaran dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Jepara. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2).
- Nasution, M. A., & Afandi, A. (2022). Pelatihan dan pendampingan penggunaan digital marketing kepada pelaku UMKM di Desa Saentis Kabupaten Deli Serdang. *Fusion: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 58–65.
- Nazir, M. (2013). *Pengertian teknologi finansial (fintech) menurut World Bank*.
- Ningsih, N., & Amsari, S. (2025). The influence of Muzaki's trust on the use of QRIS as an instant zakat payment tool at Baznas of North Sumatera Province. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(2), 7244–7260.
- Pradesyah, R., & Ismail, A. H. (2025). The effectiveness of QRIS in increasing halal product buying and selling transactions. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 757–767.
- Pradesyah, R., Ismail, A. H., & Adawiyah, R. (2024). Planned behavior in supporting cashless society in sharia financial institutions. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(2), 3522–3540.
- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas penerapan sistem pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3), 332–338.
- Rahmayati, R., & Kurnia, E. (2023). An empirical study on QRIS implementation for enhancing sustainability of MSMEs in Medan City. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 9(1), 1–9.
- Rahmayati, A. A., & Mujiatun, S. (2024). MSMEs development through QRIS Islamic banking in Medan City, Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 13, 723–732.
- Ramadhani, A. N., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Analisis metode pembayaran dalam meningkatkan minat beli konsumen pada e-commerce: Tinjauan perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 111–119.

- Sa'idah, A. K., Astuti, R. P., Rosi, B., & Nurhasanah, S. R. (2024). Sistem pembayaran di Indonesia. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 49–54.
- Selvina, L., Vhalery, R., & Rosadi, N. (2024). Efektivitas penerapan sistem pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) pada UMKM Ayam Blenger PSP. *Journal of Accounting, Management, and Financial (JAMFI)*, 1(2), 54–62.
- Silvana, S., & Irma. (2024). Pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, dan pengalaman usaha terhadap pendapatan UMKM di Taman Vatunnguni, Kota Palu. 4(2), 1–11.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyono. (2007). Efektivitas kinerja aparatur dalam pelayanan administrasi kependudukan (Studi pada Kantor Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Respon Publik*, 14(5), 137.

LAMPIRAN

Dokumentasi Toko Kelontong



Toko Kosmetik



Konsumen Toko Kelontong yang menggunakan QRIS



Konsumen Toko Kosmetik yang menggunakan QRIS





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | unsumedan | unsumedan | unsumedan | unsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

7 Rajab 1446 H
 7 Januari 2025 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dinda Tri Jelita
 NPM : 2101270057
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Kredit Kumalatif : 3,50



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Terhadap UMKM Di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara	-	-	26/5/25 R&S		26/05/25
2	Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara)					
3	Efektivitas pengetahuan minat menabung di BSI pada masyarakat Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Dinda Tri Jelita

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, M.E.I
Dosen Pembimbing : Dr. Salman Nasution, SE.I.,M.A

Nama Mahasiswa : Dinda Tri Jelita
Npm : 2101270057
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Efektivitas penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran terhadap UMKM di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28/5/2025	Latar belakang masalah	✓	
30/5/2025	Identifikasi masalah	✓	
31/5/2025	Identifikasi masalah dan latar belakang	✓	
2/6/2025	Pengubahan data UMKM	✓	
3/6/2025	latar belakang masalah mengenai QRIS	✓	
4/6/2025	ACC	✓	

Medan, Mei 2025



Assoc. Prof. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, M.E.I

Pembimbing Proposal

Dr. Salman Nasution, SE.I.,M.A



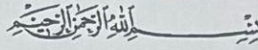
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengesah surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syari'ah/ Manajemen Bisnis Syari'ah yang diselenggarakan pada Hari **Jum'at, 11 Juli 2025** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dinda Tri Jelita
Npm : 2101270057
Semester : VIII B1 Pagi
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Efektivitas Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Terhadap UMKM Di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 Juli 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rahmayati, M.EI)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Riyan Pradesyah, M.EI)

Pembimbing

(Dr. Salman Nasution, MA)

Pembahas

(Dr. Rahmayati, M.EI)

Diketahui/ Disetujui





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474,

<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pada hari « Jum'at, 11 Juli 2025 » telah diselenggarakan Seminar Program Studi Perbankan Syaria'ah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dinda Tri Jelita
 Npm : 2101270057
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Proposal : Efektivitas Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Terhadap Umkm Di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	Revisi masalah no 2 jadi no 1
Bab II	OK
Bab III	OK - SIKSI Raker UMSU 5
Lainnya	Disarankan skripsi.
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 11 Juli 2025

Tim Seminar

Ketua

(Assoc. Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI)

Sekretaris

(Dr. Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI)

Pemfimbing

(Dr. Salman Nst, SE.I MA)

Pembahas

(Assoc. Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

Nomor : 490/IL3/UMSU-01/F/2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset

20 Muharram 1447 H
15 Juli 2025 M

Kepada Yth :
UMKM Di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Dinda Tri Jelita
NPM : 2101270057
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Terhadap UMKM Di Desa Pematang Johar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

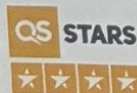
A.n Dekan,

Kil Dekan I



Prof. Dr. Zailani, MA
IDN : 0108108003

Pertinggal



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Dinda Tri Jelita
Tempat, Tanggal Lahir : Paya Perupuk, 29 Oktober 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jln Masjid Dusun IX
Anak ke : 3 Dari 3 Bersaudara
Email : dtrijelita@gmail.com

B. DATA ORANGTUA

Nama Ayah : Musianto
Nama Ibu : Mariatul

C. PENDIDIKAN

1. SDN 050724 : 2009-2015
2. MTSN 1 Kubuan : 2015-2018
3. MAN 2 MODEL Medan : 2018-2021
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara : 2021-2025